

## Pengaruh Distribusi Penduduk Tidak Merata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Indonesia Sebagai Negara Sedang Berkembang

Tiara Anjarwati<sup>1</sup>, Rosmiati<sup>2</sup>

E-mail: [Tiaraanjarwati020@gmail.com](mailto:Tiaraanjarwati020@gmail.com), [rosmiati.fkip@unja.ac.id](mailto:rosmiati.fkip@unja.ac.id)

Program Studi Pendidikan Ekonomi

**Abstrak:** Sebagai negara sedang berkembang Indonesia mengalami banyak sekali hambatan dalam pembangunan ekonomi. Menurut hasil sensus penduduk 2020 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukan jumlah penduduk Indonesia adalah sekitar 270,20 juta, namun 56,10% berfokus pada pulau jawa saja hal ini juga menyebabkan pendapatan perkapita menjadi rendah. Dengan adanya kondisi dari distribusi penduduk yang tidak merata dan pendapatan perkapita yang rendah, maka akan dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan sumber data sekunder dan prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan (*library research*). Prosedur analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman, aktivitas analisis data yaitu data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification. Hasil penelitian relevan menunjukan dimana pulau Jawa yang memiliki jumlah penduduk yang banyak namun total PRDB lebih rendah daripada pulau Kalimantan. Artinya bahwa, distribusi penduduk yang tidak merata dan pendapatan perkapita berpengaruh negatif terhadap pembangunan ekonomi. Kedua faktor tersebut menjadi penghambat terjadinya pembangunan ekonomi di Indonesia

**Kata kunci:** distribusi penduduk, pendapatan perkapita, pembangunan ekonomi, negara sedang berkembang.

**Abstract:** *As a developing country, Indonesia experiences many obstacles in economic development. According to the results of the 2020 population census conducted by the Central Statistics Agency (BPS) showing the total population of Indonesia is around 270.20 million, but 56.10% focuses on the island of Java alone, this also causes per capita income to be low. Given the condition of the uneven distribution of the population and low per capita income, a study will be conducted which aims to determine whether these two factors affect Indonesia's economic development. This study uses qualitative research methods, using secondary data sources and data collection procedures used, namely library research. The analysis procedure of this research uses the Miles and Huberman model analysis technique, the data analysis activities are data reduction, data display, and conclusion drawing/verification data. The results of the relevant*

*research show that the island of Java has a large population but the total PRDB is lower than the island of Kalimantan. This means that the unequal distribution of the population and per capita income have a negative effect on economic development. These two factors are obstacles to economic development in Indonesia*

**Keywords:** *population distribution, per capita income, economic development, developing countries.*

## **Pendahuluan**

Dikutip dari buku Pusaran Pembangunan Ekonomi (2019) oleh Rustan, pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita. Sedangkan pengertian secara umumnya Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses kenaikan antara pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan mempertimbangkan bertambahnya jumlah penduduk disertai dengan perubahan fundamental struktur ekonomi negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk yang tinggal di negara tersebut.

Bagi negara sedang berkembang pembangunan ekonomi harus ditingkatkan agar negara mereka dapat terus bejalan dan dapat menjadi negara maju, dengan tujuan untuk mensejahterakan rakyatnya, namun kenyataanya masih banyak sekali faktor yang menyebabkan pembangunan ekonomi negara sedang berkembang menjadi terhambat. Faktor pertama, faktor yang berasal dari dalam negeri (faktor internal), faktor ini bersumber dari negara itu sendiri sehingga penyebab penghambat pembangunan ekonomi. Faktor kedua berasal dari luar negeri (faktor eksternal) merupakan hubungan dunia internasional yang dapat berupa hubungan politik dan ekonomi.

Distribusi penduduk yang tidak merata merupakan salah satu contoh faktor internal yang dapat menghambat pembangunan ekonomi di negara sedang berkembang. Dinegara berkembang umumnya memiliki jumlah penduduk yang banyak namun tidak diimbangi dengan pemerataan penduduk, dalam hal ini artinya banyak penduduk yang berfokus pada suatu daerah tertentu namun didaerah lain justru memiliki jumlah penduduk yang sedikit bahkan kekurangan penduduk. Hal ini tentunya sangat tidak menguntungkan bagi pembangunan ekonomi, sebagai akibatnya dapat mengakibatkan ketimpangan pendapatan.

Indonesia sendiri masih tergolong negara sedang berkembang yang menempati peringkat sebagai negara berpenghasilan menengah atas dengan GNI perkapita antara US\$ 4.046 hingga US\$ 12.535 per-tahun. Meski tergolong menjadi negara berpenghasilan menengah atas, namun Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan dalam pembangunan ekonomi seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan membahas mengenai pengaruh distribusi penduduk yang tidak merata dan pendapatan perkapita dengan pembangunan ekonomi negara Indonesia sebagai negara yang sedang

berkembang. Bersumber dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas yang menunjukkan adanya kondisi dari distribusi penduduk yang tidak merata dan pendapatan perkapita yang rendah, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi Indonesia.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menurut Sugiono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis mengenai suatu fenomena atau situasi dan proses-proses yang sedang berlangsung, penelitian metode ini agar lebih bisa memahami mengenai faktor penghambat pembangunan ekonomi di Indonesia.

Dalam penelitian ini data-data yang dipergunakan yaitu data Sekunder, menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:143) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari data hasil sensus penduduk tahun 2020 Badan Pusat Statistik (BPS), data tersebut selanjutnya akan di petakan sesuai dengan persentasi persebaran jumlah penduduk di Indonesia.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan (*library research*). Kajian kepustakaan (*library research*) merupakan kegiatan mengumpulkan data penelitian yang berasal dari perpustakaan untuk menyelesaikan suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan diarahkan kepada laporan, dokumen-dokumen, dan data, baik yang tertulis, berupa gambar, foto maupun dokumen elektronik. Sedangkan menurut Sugiyono (2012) studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan moral yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Prosedur analisis merupakan tahap yang sangat penting, dalam tahap inilah akan diperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Menurut (Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2014:246-253) “mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Aktivitas analisis data yaitu data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification.

a. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data artinya merangkum, dan memilih hal-hal pokok atau memfokuskan pada hal-hal yang penting saja sehingga memberikan

gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Data display (penyajian data)

Dalam penulisan kualitatif penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. Conclusion drawing/verification (simpulan/verifikasi)

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Persebaran Penduduk Di Indonesia**

Dalam buku teori kependudukan (Agustin Bidarti, 2021), penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah geografis dan ruang tertentu. Seiring berkembangnya sebuah negara, jumlah penduduk juga terus bertambah.

Menurut Bbc, persebaran penduduk adalah suatu cara penyebaran orang disuatu wilayah yang dikenal dengan distribusi populasi. Para ahli geografi mempelajari sebuah pola distribusi populasi pada skala yang berbeda antara lokal, regional, nasional, dan global. Adapun beberapa faktor yang menjadi wujud dari persebaran penduduk yaitu fisiografi, biologis, kebudayaan, dan teknologi.

Berdasarkan hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) jumlah penduduk Indonesia September 2020 yaitu 270,20 juta jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk pertahun (2010-2020) sebesar 1,25% serta data tersebut menyatakan bahwa pulau Jawa dengan Konsentrasi penduduk tersebar yaitu 55,10% dimana pulau Jawa merupakan 7% dari luas wilayah Indonesia. Tabel mengenai jumlah penduduk menurut provinsi dan jenis kelamin, 2020 (jiwa) sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin Tahun 2020

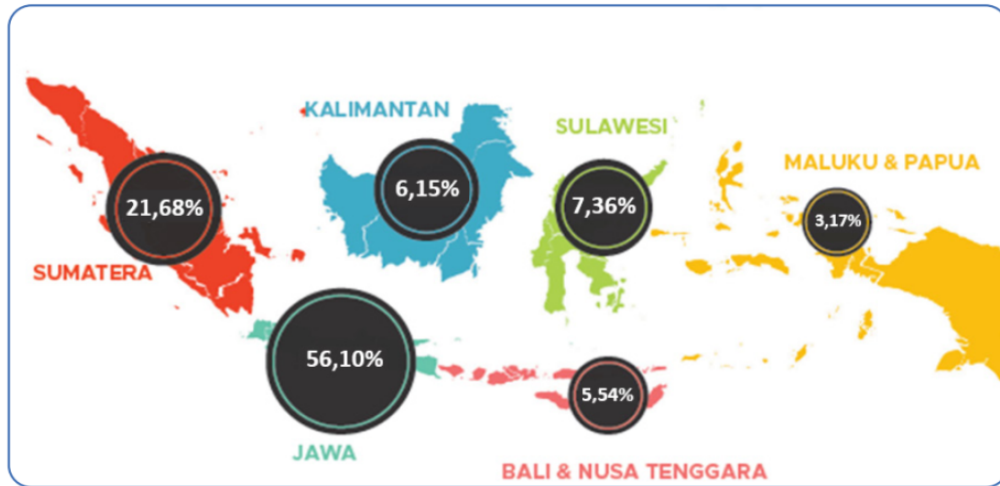
Provinsi	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2 647 563	2 627 308	5 274 871
Sumatera Utara	7 422 046	7 377 315	14 799 361
Sumatera Barat	2 786 360	2 748 112	5 534 472
Riau	3 276 658	3 117 429	6 394 087
Jambi	1 810 015	1 738 213	3 548 228
Sumatera Selatan	4 320 078	4 147 354	8 467 432
Bengkulu	1 029 137	981 533	2 010 670
Lampung	4 616 805	4 391 043	9 007 848
Kepulauan Bangka Belitung	749 548	706 130	1 455 678
Kepulauan Riau	1 053 296	1 011 268	2 064 564
DKI Jakarta	5 334 781	5 227 307	10 562 088
Jawa Barat	24 508 885	23 765 277	48 274 162
Jawa Tengah	18 362 143	18 153 892	36 516 035
DI Yogyakarta	1 817 927	1 850 792	3 668 719
Jawa Timur	20 291 592	20 374 104	40 665 696
Banten	6 070 271	5 834 291	11 904 562
Bali	2 171 105	2 146 299	4 317 404
Nusa Tenggara Barat	2 656 208	2 663 884	5 320 092
Nusa Tenggara Timur	2 663 771	2 661 795	5 325 566
Kalimantan Barat	2 784 113	2 630 277	5 414 390
Kalimantan Tengah	1 385 705	1 284 264	2 669 969
Kalimantan Selatan	2 062 383	2 011 201	4 073 584
Kalimantan Timur	1 961 634	1 804 405	3 766 039
Kalimantan Utara	370 650	331 164	701 814
Sulawesi Utara	1 341 918	1 280 005	2 621 923
Sulawesi Tengah	1 534 706	1 451 028	2 985 734
Sulawesi Selatan	4 504 641	4 568 868	9 073 509
Sulawesi Tenggara	1 330 594	1 294 281	2 624 875
Gorontalo	591 349	580 332	1 171 681
Sulawesi Barat	720 187	699 042	1 419 229
Maluku	936 478	912 445	1 848 923
Maluku Utara	657 411	625 526	1 282 937
Papua Barat	597 128	536 940	1 134 068
Papua	2 294 813	2 008 894	4 303 707
<b>INDONESIA</b>	<b>136 661 899</b>	<b>133 542 018</b>	<b>270 203 917</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Dengan luas dataran Indonesia 1,92 juta kilometer persegi, jumlah penduduk 270.203.917 jiwa ternyata jumlah penduduk masih terkonsentrasi pada pulau jawa. Meskipun luas dari pulau jawa sendiri hanya 7% dari Indonesia, pulau jawa dihuni oleh 151,59 juta penduduk atau 56,10% penduduk di Indonesia. Kemudian sebaran penduduk tersebar setelah pulau Jawa yaitu pulau Sumatera dengan jumlah penduduk sebanyak 58,56 juta jiwa, jika dipresentasikan sebesar 21,68% penduduk di Indonesia. Pulau berikutnya yaitu Sulawesi dengan jumlah presentase penduduk sebesar 7,36% dan Kalimantan sebesar 6,15%. Sedangkan

untuk pulau Bali sampai Nusa Tenggara dan Maluku Sampai Papua, masing-masing sebesar 5,54% dan 3,17%. Gambaran peta persebaran penduduk sebagai berikut:

Gambar 1 Sebaran Penduduk Indonesia Menurut Wilayah, 2020



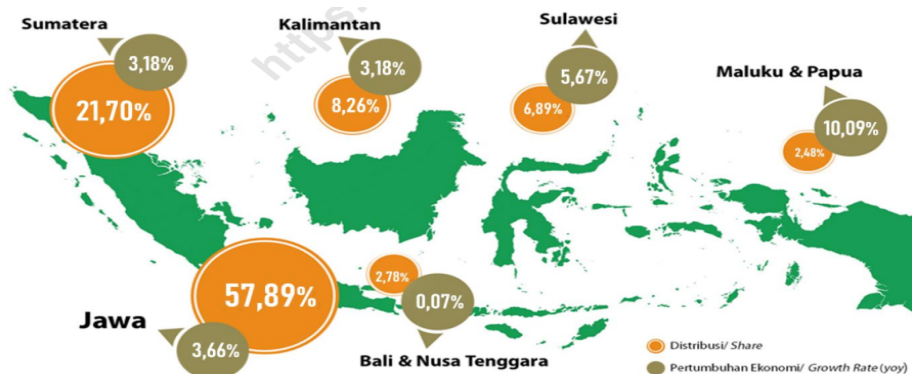
sumber: Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

### b. Distribusi dan Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto

Pada dasarnya distribusi PDRB per pulau di Indonesia selama tahun 2021 tidak mengalami perubahan signifikan. Pulau Jawa menjadi pulau dengan distribusi PDRB terbesar di Indonesia, disusul oleh pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara, serta Maluku dan Papua.

Namun jika dilihat laju pertumbuhan cukup dinamis dari tahun ke tahun. Setelah sebelumnya mengalami kontraksi yang cukup parah pada tahun 2020 dikarenakan kemunculan pandemi virus Covid-19, sekarang perekonomian setiap pulau kembali pulih dengan pertumbuhan positif di tahun 2021.

Gambar 2 Distribusi Dan Laju Pertumbuhan PDRB per Pulau , 2021

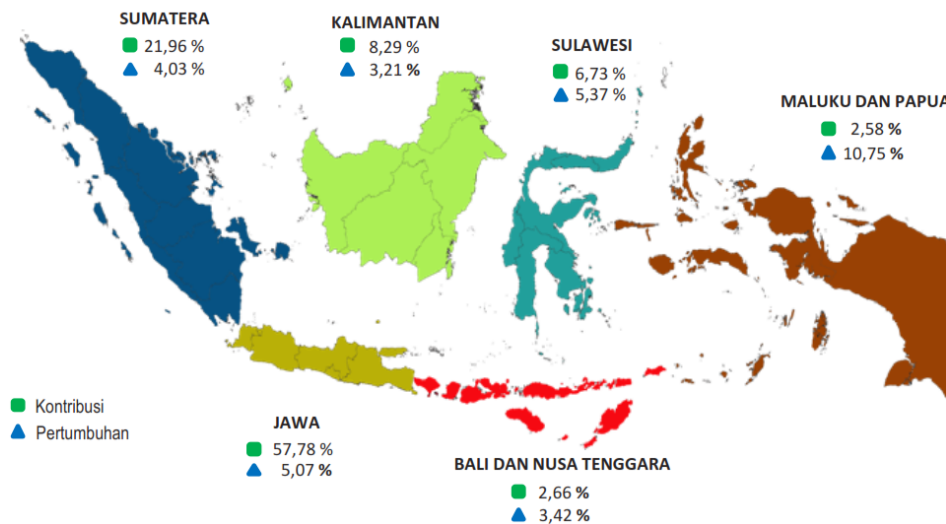


Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Kelompok provinsi di Pulau Jawa masih mendominasi struktur perekonomian Indonesia secara spasial pada triwulan I-2022 dengan memberikan kontribusi sebesar 57,78 persen terhadap PDB; kemudian diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 21,96 persen; Pulau Kalimantan sebesar 8,29 persen; Pulau Sulawesi sebesar 6,73 persen; Pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 2,66 persen; Pulau Maluku dan Papua sebesar 2,58 persen.

Kasus COVID-19 yang terkendali seiring capaian program vaksinasi di berbagai daerah menjadi faktor pendukung menguatnya kinerja ekonomi di berbagai provinsi. Pada triwulan I-2022, semua wilayah mengalami pertumbuhan positif (*y-on-y*) dimana kelompok provinsi di Pulau Maluku dan Papua mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 10,75 persen; Pulau Sulawesi sebesar 5,37 persen; Pulau Jawa sebesar 5,07 persen; dan Pulau Sumatera sebesar 4,03 persen. Selanjutnya, dua kelompok lain berada pada kisaran pertumbuhan tiga persen meliputi Bali dan Nusa Tenggara tumbuh sebesar 3,42 persen dan Pulau Kalimantan sebesar 3,21 persen.

Gambar 3 Pertumbuhan Dan Kontribusi PDRB Menurut Pulau, 2021 (persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Tabel 2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku  
Menurut Provinsi (Miliar Rupiah), 2017-2021

PROVINSI/ PROVINCE	2017	2018	2019	2020*	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	145 807	155 911	164 163	166 372	184 976
2. Sumatera Utara	684 634	741 347	799 609	811 188	859 871
3. Sumatera Barat	213 893	230 367	245 950	241 994	252 750
4. Riau	704 705	752 263	760 248	728 650	843 211
5. Jambi	189 788	207 879	216 928	206 243	233 725
6. Sumatera Selatan	382 886	419 392	453 403	456 648	491 566
7. Bengkulu	60 658	66 403	72 098	73 305	79 576
8. Lampung	306 700	332 446	356 677	353 530	371 903
9. Kepulauan Bangka Belitung	69 865	73 113	75 795	75 495	85 943
10. Kepulauan Riau	227 707	248 822	267 631	254 228	275 636
<b>Sumatera</b>	<b>2 986 643</b>	<b>3 227 944</b>	<b>3 412 501</b>	<b>3 367 653</b>	<b>3 679 158</b>
11. DKI Jakarta	2 365 354	2 592 607	2 815 636	2 768 190	2 914 581
12. Jawa Barat	1 788 117	1 960 628	2 123 154	2 084 620	2 209 822
13. Jawa Tengah	1 172 795	1 268 261	1 360 960	1 347 923	1 420 800
14. DI Yogyakarta	119 129	129 818	141 048	138 307	149 369
15. Jawa Timur	2 012 918	2 188 766	2 345 549	2 299 791	2 454 499
16. Banten	563 598	613 804	661 321	625 979	665 922
<b>Jawa</b>	<b>8 021 910</b>	<b>8 753 885</b>	<b>9 447 668</b>	<b>9 264 810</b>	<b>9 814 993</b>
17. Bali	213 036	233 637	251 934	223 901	219 800
18. Nusa Tenggara Barat	123 823	123 868	132 500	133 614	140 153
19. Nusa Tenggara Timur	90 759	98 930	106 732	106 481	110 886
<b>Bali &amp; Nusa Tenggara</b>	<b>427 618</b>	<b>456 435</b>	<b>491 166</b>	<b>463 996</b>	<b>470 839</b>
20. Kalimantan Barat	177 494	194 138	212 150	214 002	231 321
21. Kalimantan Tengah	125 817	138 616	150 046	152 187	170 001
22. Kalimantan Selatan	159 105	171 684	180 558	179 094	192 577
23. Kalimantan Timur	591 903	635 499	652 480	607 586	695 158
24. Kalimantan Utara	76 928	85 549	96 510	100 510	110 669
<b>Kalimantan</b>	<b>1 131 246</b>	<b>1 225 486</b>	<b>1 291 744</b>	<b>1 253 379</b>	<b>1 399 726</b>
25. Sulawesi Utara	110 117	119 513	130 127	132 230	142 600
26. Sulawesi Tengah	133 951	167 136	185 740	197 441	246 987
27. Sulawesi Selatan	415 588	461 775	504 321	504 059	545 230
28. Sulawesi Tenggara	107 423	118 067	129 225	130 178	139 058
29. Gorontalo	34 538	37 731	41 145	41 730	43 896
30. Sulawesi Barat	39 497	43 458	46 366	46 428	50 341
<b>Sulawesi</b>	<b>841 115</b>	<b>947 679</b>	<b>1 036 924</b>	<b>1 052 066</b>	<b>1 168 113</b>
31. Maluku	39 882	43 047	46 153	46 262	48 564
32. Maluku Utara	32 273	36 469	39 695	42 319	52 360
33. Papua Barat	71 786	79 645	84 357	83 589	85 073
34. Papua	188 938	210 601	189 511	199 233	235 343
<b>Maluku &amp; Papua</b>	<b>332 878</b>	<b>369 761</b>	<b>359 716</b>	<b>371 403</b>	<b>421 340</b>

Catatan/Note :

\*) : Angka sementara/Provisional figures

\*\*) : Angka sangat sementara/Very Provisional figures

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Secara keseluruhan PDRB Indonesia tahun 2020-2021 mengalami cukup peningkatan. Dilihat dari data diatas, PDRB terbesar yaitu pulau Jawa dengan PDRB sebesar 9.814.933 Miliar ditahun 2021, disusul oleh Sumatra 3.679.636 Miliar tahun 2021, Kalimantan 1.399.726 Miliar tahun 2021, Sulawesi 1.168.113 Miliar tahun 2021, Bali dan Nusa Tenggara 470.839 Miliar tahun 2021, dan yang terakhir Maluku dan Papua 421.340 Miliar tahun 2021.

Tabel 3 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku

Menurut Provinsi (Ribu Rupiah) 2017-  
2021

PROVINSI/ PROVINCE	2017	2018	2019	2020*	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	28 097	29 521	30 879	31 633	34 680
2. Sumatera Utara	48 004	51 427	54 620	54 979	57 570
3. Sumatera Barat	40 194	42 803	44 886	43 844	45 294
4. Riau	105 845	110 385	111 227	114 332	129 853
5. Jambi	53 993	58 225	60 829	58 286	65 193
6. Sumatera Selatan	46 315	50 105	53 359	54 084	57 487
7. Bengkulu	31 359	33 822	36 565	36 552	39 143
8. Lampung	36 998	39 716	42 172	39 347	40 950
9. Kepulauan Bangka Belitung	48 827	50 082	52 233	52 007	58 339
10. Kepulauan Riau	109 333	116 461	119 395	123 529	130 125
<b>Sumatera</b>	<b>52 443</b>	<b>55 881</b>	<b>58 378</b>	<b>57 677</b>	<b>62 163</b>
11. DKI Jakarta	228 003	247 678	268 052	262 702	274 710
12. Jawa Barat	37 223	40 273	43 309	43 289	45 300
13. Jawa Tengah	34 234	36 771	39 388	36 984	38 669
14. DI Yogyakarta	31 665	34 137	36 460	37 745	40 230
15. Jawa Timur	51 228	55 411	59 015	56 640	60 043
16. Banten	45 276	48 370	52 014	52 736	55 211
<b>Jawa</b>	<b>54 139</b>	<b>58 501</b>	<b>62 814</b>	<b>61 244</b>	<b>64 239</b>
17. Bali	50 167	54 433	57 756	51 940	50 381
18. Nusa Tenggara Barat	24 987	24 706	25 716	25 184	26 002
19. Nusa Tenggara Timur	17 165	18 418	19 630	20 057	20 581
<b>Bali &amp; Nusa Tenggara</b>	<b>29 512</b>	<b>31 098</b>	<b>32 850</b>	<b>31 088</b>	<b>31 098</b>
20. Kalimantan Barat	35 985	38 815	42 045	39 632	42 283
21. Kalimantan Tengah	48 293	52 107	56 625	57 145	62 913
22. Kalimantan Selatan	38 620	41 046	42 824	44 084	46 713
23. Kalimantan Timur	165 547	174 165	180 259	161 757	182 541
24. Kalimantan Utara	111 319	119 414	138 751	143 657	155 081
<b>Kalimantan</b>	<b>71 040</b>	<b>75 602</b>	<b>79 604</b>	<b>75 590</b>	<b>83 231</b>
25. Sulawesi Utara	44 744	48 105	52 173	50 521	54 043
26. Sulawesi Tengah	45 157	55 519	61 056	66 306	81 733
27. Sulawesi Selatan	47 822	52 642	57 182	55 676	59 656
28. Sulawesi Tenggara	41 279	44 492	48 514	49 745	52 294
29. Gorontalo	29 565	31 828	34 977	35 693	37 170
30. Sulawesi Barat	29 676	32 059	34 112	32 810	35 036
<b>Sulawesi</b>	<b>43 764</b>	<b>48 695</b>	<b>53 026</b>	<b>53 002</b>	<b>58 182</b>
31. Maluku	22 859	24 269	26 097	25 094	26 073
32. Maluku Utara	26 686	29 586	32 125	33 085	40 302
33. Papua Barat	78 424	84 958	87 542	73 933	73 539
34. Papua	57 864	63 386	56 619	46 427	54 034
<b>Maluku &amp; Papua</b>	<b>46 657</b>	<b>50 886</b>	<b>49 176</b>	<b>43 467</b>	<b>48 575</b>

Catatan/Note :

\*) : Angka sementara/Provisional figures

\*\*): Angka sangat sementara/Very Provisional figures

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

PDRB per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk yang didapatkan dari hasil bagi antara PDRB dengan populasi di suatu wilayah pada tahun tertentu. Suatu negara dapat dikatakan terjadi adanya suatu pembangunan ekonomi apabila ada kenaikan pendapatan perkapita. Kenaikan tersebut menjadi salah satu bentuk kesejahteraan penduduk pada suatu negara, oleh karena itulah negara selalu berusaha untuk terus menaikkan pendapatan perkapita. Namun masih banyak masyarakat yang tidak menyadari hal tersebut dikarenakan pendapatan mereka masih tidak berubah, hal ini dikarenakan oleh distribusi pendapatan di Indonesia tidak merata yang menyebabkan kesenjangan pendapatan di Indonesia.

## 2. Pembahasan

Distribusi penduduk yang tidak merata nyatanya berdampak terhadap pembangunan ekonomi, suatu negara dapat dikatakan terjadi adanya suatu pembangunan ekonomi apabila ada kenaikan pendapatan perkapita, namun nyatanya meskipun perkapita naik masyarakat tidak dapat merasakannya dikarenakan pendapatan mereka masih tetap sama dan tidak berubah, tentunya hal ini dikarenakan oleh distribusi pendapatan yang tidak merata. Hal ini bisa dilihat dari jumlah penduduk pulau jawa yang lebih besar dibanding dengan pulau lain yang akhirnya berpengaruh pada tingginya jumlah pendapatan perkapita di pulau Jawa, pendapatan perkapita sendiri bisa dilihat pada tabel PRDB tahun 2017-2021.

Fenomena ini tentunya bisa menjadi suatu tanda tanya besar mengapa hal ini bisa terjadi, Indonesia memiliki ribuan pulau dan memiliki luas 1,92 juta kilometer namun mengapa masyarakat hanya berfokus pada pulau jawa saja. Kita perlu melihat lebih jauh terkait alasan masyarakat berfokus pada pulau jawa, salah satu alasannya yaitu memang sudah sejak lama konsentrasi pembangunan ada di pulau jawa, terdapat ibu kota negara yaitu Jakarta di pulau Jawa, dan pusat-pusat industri banyak berada di pulau Jawa.

Menurut analisis jumlah penduduk (Rudi Masniadi, 2012) menunjukkan bahwa jumlah penduduk negatif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita. Secara statistik jumlah penduduk mengalami peningkatan 1% maka akan diikuti dengan penurunan pendapatan/GDP perkapita. Hal ini disebabkan karena semakin banyak jumlah penduduk maka semakin banyak kebutuhan masyarakat yang harus dibagi dengan pendapatan/PDB. Hasil ini relevan dengan penelitian dimana pulau Jawa yang memiliki jumlah penduduk yang banyak namun total PRDB lebih rendah daripada pulau Kalimantan. Hal ini menunjukkan bahwa, distribusi penduduk yang tidak merata dan pendapatan perkapita berpengaruh negatif terhadap pembangunan ekonomi. Kedua faktor tersebut menjadi penghambat terjadinya pembangunan ekonomi di Indonesia.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa distribusi penduduk yang tidak merata menjadi persoalan yang harus di hadapi oleh Indonesia sebagai negara sedang berkembang sejak lama, keberadaan penduduk disuatu wilayah dapat mempengaruhi pendapatan perkapita wilayah tersebut yang tentunya berdampak pada pembangunan ekonomi.

Berdasarkan data laporan sensus penduduk yang dilakukan oleh BPS tahun 2020 diketahui bahwa penduduk Indonesia masih berfokus di pulau Jawa sebesar 56,10% dari total keseluruhan penduduk Indonesia atau sekitar 151,59 juta jiwa. Dalam kenyataannya jumlah penduduk yang terlalu banyak di pulau Jawa ini mempengaruhi pendapatan perkapita pulau Jawa, meskipun memiliki jumlah penduduk yang banyak nyatanya pada data PDRB per kapita dapat dilihat bahwasannya pendapatan perkapita regional keseluruhan pulau Jawa hanya 64.239 ribu rupiah, hal ini jauh berbeda dengan pulau Kalimantan yang hanya di memiliki jumlah 6,15% dari total keseluruhan penduduk Indonesia namun memiliki PDRB Perkapita sebesar 83.231 ribu rupiah.

Distribusi penduduk yang tidak merata dan pendapatan perkapita nyatanya berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi. Sehingga diperlukan strategi khusus untuk mengatasinya. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu:

1. **Pemerintah**

Dalam mengatasi masalah distribusi penduduk yang tidak merata dan pendapatan perkapita selain memberikan kebijakan transmigrasi, pemerintah harus terlebih dahulu pemeratakan pembangunan yang ada, sehingga tidak berkonsentrasi pada satu wilayah saja, hal ini nantinya diharapkan bahwa pembangunan dan fasilitasnya sudah merata maka akan banyak masyarakat datang ke daerah tersebut, pemerintah juga perlu membangun lapangan kerja dengan mengembangkan industri kecil yang ada di perdesaan dengan memberikan kebijakan pinjaman usaha dan subsidi. Kemudian pemerintah perlu melakukan pemusatan industri besar pada suatu daerah yang kurang padat penduduk, sehingga pembangunan industri primer, sekunder, dan tersier ini akan membuka perekonomian yang semakin luas dan mempercepat perolehan kesejahteraan masyarakat. selain itu pemerintah juga harus meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia sebagai fondasi dari pembangunan ekonomi dengan memberikan latihan pelatihan gratis dan penyuluhan kepada masyarakat

2. **Masyarakat**

Sebagai masyarakat harus mendukung keputusan dan kebijakan pemerintah mengenai pendistribusian penduduk dan peningkatan pendapatan perkapita. Selain itu kurangilah penggunaan dan mengonsumsi barang luar negeri dan meningkatkan konsumsi barang yang diproduksi didalam negeri.

## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik [BPS] (2020) Berita Resmi Statistik Hasil Sensus Penduduk 2020, diambil dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html> pada 27 Mei 2022
- Badan Pusat Statistik [BPS] (2021) Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-provinsi Di Indonesia Menurut Lapangan. diambil dari <https://www.bps.go.id/publication/2022/04/05/aec064ce-2-5363edd1d58c/produk-domesti-regional-bruto-provinsi-provinsi-di-indonesia-menurut-lapangan-usaha-2017-2021.html> pada 27 Mei 2022
- Badan Pusat Statistik [BPS] (2022) Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2021. BPS-Statistik Indonesia, diambil dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen--y-on-y.html> pada 27 Mei 2022
- Bidarti, A. (2021) Teori Kependudukan. Jawa Barat: Lindan Bastari
- Hafiez, A (2021) Sebaran Penduduk Timpang, 77% Ada di Jawa dan Sumatra, diambil dari <https://www.medcom.id/nasional/peristiwa.zNA3aO2k-sebaran-penduduk-timpang-77-ada-di-jawa-dan-sumatra> pada 28 Mei 2022
- Indriantoro, N dan Supomo, B (2013) Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta: BPFE
- Masniadi, S (2012) Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan, Dan Investasi Terhadap Pendoatan Perkapita Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 10 No.1. diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/90788-ID-analisis-pengaruh-jumlah-penduduk-tabungan.pdf> pada 29 Mei 2022
- Nurhadi (2021) 5 Provinsi Dengan Jumlah Penduduk Paling Sedikit Di Indonesia, diambil dari <https://nasional.tempo.co/read/1513620/5-provinsi-dengan-jumlah-penduduk-paling-sedikit-di-indonesia> pada 28 Mei 2022
- Rustan (2019) Pusatan Pembangunan Ekonomi. Makasar:CV. Sah Media
- Sugiyono (2012) Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2014) Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2019) Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet